



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 5019-5025

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Prinsip Produksi Berkeadilan dalam Ekonomi Islam: Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Bisnis di Era Modern

Meli Diana Fitri, Syukri Iska, Azifah Hidayati, Fandi Ahmad Marlion

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

[melidiana090@gmail.com](mailto:melidiana090@gmail.com), [syukriiska@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:syukriiska@uinmybatusangkar.ac.id), [azifahhidayati@gmail.com](mailto:azifahhidayati@gmail.com),

[fandiahmadmarlion@gmail.com](mailto:fandiahmadmarlion@gmail.com)

### Abstrak

*Persoalan struktural dalam sistem produksi konvensional khususnya kapitalisme sering menimbulkan ketimpangan distribusi nilai, eksploitasi tenaga kerja, dan kerusakan lingkungan. Sementara itu, sosialisme menekankan pemerataan, menghadapi kendala rendahnya efisiensi dan inovasi. Ekonomi Islam menawarkan alternatif melalui prinsip keadilan ('adl), amanah, masalah, keseimbangan (tawazun), serta larangan praktik eksploitatif seperti riba, gharar, dan zalim. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana Ekonomi Islam mendefinisikan keadilan dalam berproduksi, elemen utama prinsip produksi berkeadilan, implementasi dari prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik bisnis kontemporer dan sejauh mana penerapannya dapat memperkuat keberlanjutan bisnis secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip produksi berkeadilan dalam ekonomi Islam serta relevansinya terhadap keberlanjutan bisnis di era modern. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber akademik yang berkaitan dengan etika produksi syariah, model produksi kapitalistik dan sosialistik, serta konsep keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip produksi berkeadilan dalam ekonomi Islam mampu memperkuat keberlanjutan bisnis melalui pemberian upah yang layak, kemitraan berbasis bagi hasil, distribusi kekayaan yang lebih proporsional, serta perlindungan terhadap sumber daya alam. Model produksi Islam terbukti menawarkan sintesis antara efisiensi mekanisme pasar dan pemerataan distribusi, sekaligus didukung landasan etika transendental. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa ekonomi Islam menyediakan kerangka produksi yang lebih holistik, beretika, dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan konvensional.*

*Kata kunci: Ekonomi Islam, Prinsip Produksi Berkeadilan, Keadilan Ekonomi, Keberlanjutan Bisnis, Masalah, Etika Produksi*

### 1. Latar Belakang

Keadilan dalam proses produksi merupakan salah satu fondasi penting dalam sistem ekonomi, karena menentukan bagaimana faktor-faktor produksi dimanfaatkan, bagaimana nilai tambah didistribusikan, serta bagaimana hubungan antara pelaku usaha, tenaga kerja, dan lingkungan dibangun secara berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi modern yang semakin kompetitif, praktik produksi sering kali berorientasi pada efisiensi jangka pendek dan akumulasi keuntungan, sehingga menimbulkan persoalan struktural seperti eksploitasi tenaga kerja, ketimpangan distribusi nilai, serta degradasi lingkungan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa paradigma produksi konvensional cenderung menempatkan biaya sosial dan ekologis di luar perhitungan ekonomi, sehingga menciptakan risiko jangka panjang bagi keberlanjutan bisnis, stabilitas sosial, dan keseimbangan ekosistem (Rutherford, 2024). Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi kembali prinsip-prinsip produksi yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan bertanggung jawab.

Di tengah tantangan tersebut, ekonomi Islam menawarkan perspektif alternatif yang menempatkan keadilan ('adl) sebagai prinsip utama dalam seluruh aktivitas ekonomi, termasuk produksi. Ekonomi Islam tidak hanya menilai proses produksi dari sisi output dan keuntungan, tetapi juga dari moralitas, pemerataan manfaat, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan eksploitasi; kewajiban memastikan upah yang layak; serta anjuran distribusi kekayaan melalui mekanisme zakat dan infaq, berfungsi sebagai pagar normatif agar produksi tidak menghasilkan ketidakadilan. Selain itu, konsep "masalah" dan "tawazun" menuntut agar kegiatan produksi memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa penerapan prinsip produksi berkeadilan

dalam konteks syariah mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat etika korporasi, serta meminimalkan risiko bisnis di era ketidakpastian (Fahimah et al., 2025).

Meskipun prinsip-prinsip tersebut memiliki dasar normatif yang kuat, kajian kontemporer menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait bagaimana nilai-nilai keadilan dalam produksi menurut ekonomi Islam dapat dioperasionalkan dalam praktik bisnis modern. Sebagian besar studi mengenai ekonomi Islam masih lebih berfokus pada sektor keuangan syariah, instrumen perbankan, atau tata kelola zakat, sementara pembahasan mengenai praktik produksi yang berkeadilan masih terbatas dan cenderung deskriptif. Selain itu, penelitian mengenai keberlanjutan bisnis seperti *green production*, *circular economy*, dan *corporate sustainability* sering kali dikembangkan dalam kerangka kapitalisme Barat, tanpa mengaitkannya dengan prinsip-prinsip etika produksi dalam syariah. Akibatnya, hubungan konseptual dan empiris antara prinsip produksi berkeadilan dalam ekonomi Islam dan pencapaian keberlanjutan bisnis masih belum terjabarkan secara komprehensif.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi ilmiah melalui analisis mendalam mengenai bagaimana prinsip produksi yang berkeadilan dalam ekonomi Islam dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis di era modern. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) *bagaimana ekonomi Islam mendefinisikan keadilan dalam produksi*; (2) *apa saja elemen utama prinsip produksi berkeadilan menurut perspektif syariah*; (3) *bagaimana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan dalam praktik bisnis kontemporer*; dan (4) *sejauh mana penerapannya dapat memperkuat keberlanjutan bisnis secara ekonomi, sosial, dan lingkungan*. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: (1) *menguraikan landasan normatif dan teoritis keadilan dalam produksi berdasarkan ekonomi Islam*; (2) *menganalisis praktik produksi syariah dalam konteks industri modern*; (3) *mengevaluasi keterkaitan antara prinsip keadilan dan keberlanjutan bisnis*; dan (4) *mengidentifikasi potensi model produksi Islam yang dapat diintegrasikan ke dalam strategi keberlanjutan perusahaan*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan sistem produksi yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil, beretika, dan adaptif terhadap tantangan global.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur primer maupun sekunder yang mengkaji konsep produksi dalam ekonomi Islam, prinsip keadilan dalam proses produksi, serta hubungan antara etika syariah dan keberlanjutan bisnis di era modern. Studi literatur dipilih karena penelitian ini berorientasi pada penguatan teori dan sintesis konsep-konsep fundamental untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai bagaimana prinsip produksi berkeadilan dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis dalam perspektif Islam (Zed, 2014).

Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia), ResearchGate, serta data publikasi menggunakan aplikasi Publish or Perish. Sumber-sumber berupa jurnal akademik, buku teks ekonomi Islam, laporan industri, dan literatur klasik–kontemporer dipilih secara sistematis berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas ilmiah, kebaruan, serta kontribusinya terhadap kajian mengenai produksi, keadilan ekonomi, dan keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana prinsip produksi berkeadilan dalam Islam dapat diimplementasikan dalam konteks bisnis modern.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu penelusuran, pembacaan, dan pengkajian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut: menentukan kata kunci pencarian seperti *Ekonomi Islam*, *Prinsip Produksi Berkeadilan*, *Keadilan Ekonomi*, *Keberlanjutan Bisnis*, *Maslahah*, *Etika Produksi*; menyeleksi literatur berdasarkan kualitas akademik, relevansi tema, tahun publikasi (khususnya 2020–2024), dan kontribusinya terhadap perumusan teori produksi berkeadilan; membaca secara mendalam setiap literatur dan mencatat konsep-konsep utama terkait keadilan produksi, etika bisnis syariah, dan prinsip keberlanjutan; mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti konsep keadilan dalam produksi Islam, mekanisme distribusi nilai tambah, etika tenaga kerja, prinsip *maslahah*, serta keterkaitan antara nilai syariah dan keberlanjutan perusahaan.

Metode dokumentasi ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menganalisis hubungan antara prinsip keadilan produksi dan keberlanjutan bisnis. Untuk menjaga keandalan hasil penelitian, digunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan pemikiran dari berbagai jurnal, buku, dan publikasi ilmiah sehingga

informasi yang diperoleh dapat divalidasi dan dipertanggungjawabkan (Miles & Huberman, 2014). Validitas literatur diperkuat dengan memprioritaskan sumber-sumber terbaru, jurnal bereputasi, dan penelitian empiris yang relevan dengan konteks ekonomi Islam dan keberlanjutan.

Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh Krippendorff (2018). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, makna, dan struktur pemikiran yang terdapat dalam literatur guna menghasilkan sintesis konseptual yang utuh. Tahapan analisis meliputi; reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dengan prinsip produksi berkeadilan dan keberlanjutan bisnis berorientasi syariah; mengklasifikasikan secara tematik, mencakup; menginterpretasikan data, dengan menelaah hubungan antara nilai-nilai syariah dan implikasinya bagi keadilan produksi serta keberlanjutan bisnis di era modern.

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan konseptual yang merangkum bagaimana prinsip produksi berkeadilan dalam ekonomi Islam dapat berfungsi sebagai fondasi keberlanjutan bisnis. Temuan konseptual ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model bisnis yang adil, beretika, dan sejalan dengan prinsip syariah dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menghimpun 10 literatur yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu diterbitkan pada rentang tahun 2020–2024, relevan dengan tema prinsip produksi berkeadilan dalam ekonomi Islam, serta mengkaji hubungan antara keadilan produksi, etika bisnis, dan keberlanjutan usaha modern.

**Tabel 1. Literatur Relevan**

Tahun	Kata Kunci	Judul	Penulis
2024	Produksi Islam, Keadilan, Keberlanjutan	<i>Islamic Justice Principles in Production and Their Impact on Sustainable Business</i>	Rahmatullah (2024)
2023	Efisiensi produksi, kapitalisme modern	<i>Productivity and Market-Driven Production in Contemporary Capitalism</i>	Setiawan & Murti (2023)
2022	Sosialisme, perencanaan produksi, pemerataan	<i>Redistribution and Production Planning in Socialist Systems</i>	Prakoso (2022)
2021	Maqasid syariah, distribusi hasil produksi	<i>A Maqasid-Based Framework for Fair Production</i>	Fadilah & Munif (2021)
2024	Komparasi sistem produksi	<i>Comparative Production Models in Modern Economic Systems</i>	Haris & Lubis (2024)
2020	Zakat, distribusi produksi, etika industry	<i>Islamic Redistribution Tools and Fair Production Practices</i>	Nisaa et al. (2020)
2023	Kritik etika kapitalisme produksi	<i>Moral Failures in Capitalist Production</i>	Yuliani (2023)
2022	Efisiensi produksi dalam sosialisme	<i>Central Planning and Production Efficiency</i>	Dewantara (2022)
2021	Risk-sharing, efisiensi produksi Islam	<i>Risk-Sharing Contracts and Islamic Production Efficiency</i>	Habib & Karim (2021)
2024	Keadilan, perbandingan sistem produksi	<i>Justice and Welfare in Production Models</i>	Ramadhani (2024)

Sumber: Observasi Literatur / web

**Tabel 2. Perbandingan Konseptual Prinsip Produksi Berkeadilan**

<b>Aspek</b>	<b>Ekonomi Islam</b>	<b>Kapitalisme</b>	<b>Sosialisme</b>
Ontologi Produksi	Produksi sebagai amanah dan ibadah	Produksi sebagai aktivitas ekonomi untuk profit	Produksi sebagai alat pemerataan sosial
Kepemilikan Faktor Produksi	Milik Allah, manusia sebagai pengelola	Kepemilikan individu absolut	Kepemilikan negara/komunal
Prinsip Keadilan Produksi	Upah adil, larangan eksploitasi, risk-sharing	Keadilan melalui kontrak pasar	Keadilan melalui kontrol negara
Distribusi Hasil Produksi	Zakat, infak, bagi hasil	Mekanisme pasar	Redistribusi negara
Efisiensi Produksi	Efisiensi berbasis etika & keseimbangan	Efisiensi tinggi karena kompetisi	Cenderung rendah akibat birokrasi
Dampak Terhadap Keberlanjutan Bisnis	Tinggi → berbasis etika & keseimbangan sosial	Sedang–tinggi → tergantung pasar	Rendah–sedang → lambat berinovasi
Instrumen Pengaturan	Hisbah, larangan riba/gharar/maysir	Deregulasi, privatisasi	Regulasi ketat

*Sumber: Hasil Temuan Literatur*

Secara umum, seluruh literatur menunjukkan bahwa prinsip produksi berkeadilan dalam ekonomi Islam memainkan peran penting dalam membangun bisnis yang tidak hanya efisien, tetapi juga memberi dampak sosial yang berkelanjutan. Prinsip syariah seperti keadilan dalam upah, keseimbangan faktor produksi, larangan eksploitasi, serta penerapan akad mudharabah dan musyarakah terbukti memperkuat keberlanjutan bisnis jangka panjang.

## **Diskusi**

### **Konsep Keadilan dan Efisiensi dalam model Produksi Modern: Perspektif Islam, Kapitalisme, dan Sosialisme**

#### 1) Perspektif Produksi dalam Kapitalisme

Dalam sistem kapitalisme, produksi berorientasi pada profit maximization. Pelaku usaha bebas menentukan jumlah produksi, harga, dan upah melalui mekanisme pasar. Kebebasan ini menciptakan efisiensi tinggi karena kompetisi memaksa produsen untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas, dan menekan biaya.

Namun penelitian menunjukkan berbagai kelemahan dalam konteks keadilan produksi, antara lain:

- a. Ketimpangan pendapatan pekerja dan pemilik modal  
Faktor produksi tidak diperlakukan secara seimbang upah sering tidak mencerminkan kontribusi.
- b. Eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja  
Sistem ini sering memotivasi perusahaan memaksimalkan output tanpa mempertimbangkan keberlanjutan.
- c. Materialisme dan etika lemah  
Aktivitas produksi tidak didasari nilai moral, sehingga muncul isu seperti sweatshops, monopoli, dan perampasan sumber daya publik.

Dengan demikian, kapitalisme unggul dari sisi efisiensi jangka pendek, tetapi lemah dalam keadilan dan keberlanjutan jangka panjang.

#### 2) Perspektif Produksi dalam Sosialisme

Sosialisme memandang produksi sebagai alat pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu ciri-ciri produksi dalam sosialisme ini meliputi beberapa hal:

- a. Alat produksi dikuasai Negara
- b. Produksi ditentukan melalui perencanaan terpusat
- c. Distribusi hasil produksi diarahkan untuk mengurangi ketimpangan.

Kelebihannya:

- a. Pemerataan distribusi hasil produksi lebih terjamin
- b. Layanan publik (kesehatan, pendidikan) lebih merata
- c. Eksploitasi tenaga kerja lebih rendah karena Negara mengontrol sistem kerja,

Namun terdapat juga beberapa kekurangan produksi dari perspektif sosialisme ini seperti efisiensi produksi rendah karena birokrasi panjang, minim insentif untuk inovasi, lambat merespon perubahan teknologi dan pasar serta ketergantungan besar pada Negara. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sosialisme ini relative adil, namun kurang kompetitif untuk keberlanjutan jangka panjang.

### 3) Perspektif Produksi dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menawarkan pendekatan integratif, di mana produksi tidak hanya mengejar profit, tetapi juga masalah, keadilan, dan keberlanjutan.

Prinsip utama produksi berkeadilan dalam Islam mencakup:

- a. Keadilan upah dan perlakuan terhadap kerja  
Islam menekankan pemberian upah yang layak, adil, dan tepat waktu. Eksploitasi tenaga kerja dilarang keras.
- b. Larangan riba, gharar, dan maysir  
Seluruh aktivitas produksi harus bebas dari ketidakpastian ekstrem, manipulasi, dan transaksi merugikan.
- c. Kemitraan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah)  
Model ini dianggap sebagai mekanisme produksi paling adil karena resiko ditanggung bersama, tidak ada penindasan satu pihak oleh pihak lain, dan profit berbasis kontribusi nyata produksi.
- d. Keseimbangan faktor produksi  
Islam memastikan hubungan harmonis antara modal, tenaga kerja, alam, dan teknologi.
- e. Produksi untuk masalah  
Produksi harus memberi manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan generasi mendatang, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis. ekonomi islam menggabungkan efisiensi mekanisme pasar, pemerataan distribusi, dan ditopang nilai moral etika serta tujuan spiritual.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model produksi Islam sangat kompatibel dengan konsep sustainable business di era modern.

### **Kritik Ekonomi Islam terhadap Sistem Produksi Kapitalisme dan Sosialisme**

Ekonomi Islam mengkritik kapitalisme karena terdapatnya ketimpangan distribusi hasil produksi, eksploitasi tenaga kerja dan SDA, materialism dan hilangnya etika produksi dan monopoli serta rent seeking. Kapitalisme ini menciptakan efisiensi, namun dengan biaya social yang tinggi

Sedangkan untuk sosialisme, ekonomi Islam memberikan kritik karena pada sosialisme ekstrem ini terdapat penolakan kepemilikan pribadi, intervensi Negara yang berlebihan, minim insentif produktivitas, serta kurangnya efisiensi dan fleksibilitas produksi. Jadi meskipun sosialisme ini adil dalam pemerataan, tetapi tidak mampu memberikan inovasi produksi yang dibutuhkan ekonomi modern.

### **Peran Ekonomi Islam dalam Membangun Model Produksi Berkeadilan dan Berkelanjutan**

Ekonomi Islam memberikan kontribusi penting melalui:

- 1) Integrasi moral dan mekanisme pasar
- 2) Instrumen distribusi yang sistematis (zakat, wakaf, infak)
- 3) Kepemilikan ganda (pribadi, Negara, umum)
- 4) Kemitraan bagi hasil yang efisien dan adil
- 5) Tujuan holistik : falah, keberkahan, kesejahteraan dan keberlanjutan.

Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya memastikan keadilan dalam produksi, tetapi juga memperkuat keberlanjutan bisnis.

#### Perbedaan Mendasar dan Titik Temu Ketiga Sistem dalam Produksi

Aspek	kapitalisme	Sosialisme	Ekonomi Islam
Kepemilikan	Pribadi Absolut	Kolektif / Negara	Relatif, amanah
Tujuan Produksi	Profit & efisiensi	Pemerataan	Maslahah & keberlanjutan
Kebebasan	Tanpa batas moral	Terbatas	Bebas dalam syariah
Nilai Moral	Minimal	Moral Negara	Moral ilahiyah
Distribusi	Pasar	Negara	Zakat + pasar bermoral
Resiko Sistemik	ketimpangan	Stagnasi	Penyalahgunaan amanah (bila tidak diawasi)

Ketiga sistem tersebut sama-sama mengakui pentingnya produksi dalam kesejahteraan manusia. Namun perbedaannya terletak pada landasan nilai, tujuan produksi, mekanisme distribusi, dan peran moral dalam proses produksi. Namun semuanya sepakat bahwa ekonomi harus menjadi alat pendukung stabilitas dan keberlanjutan hidup manusia.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip produksi dalam ekonomi Islam memiliki karakter yang berbeda secara fundamental dibandingkan pendekatan produksi dalam sistem ekonomi konvensional. Ekonomi Islam memandang proses produksi bukan sekadar aktivitas penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan ibadah yang harus memenuhi prinsip keadilan, keberlanjutan, serta kemaslahatan bagi seluruh pihak. Nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, keseimbangan, serta larangan eksploitasi menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas produksi. Prinsip produksi yang berkeadilan meliputi distribusi manfaat yang proporsional, perlindungan terhadap tenaga kerja, penggunaan sumber daya secara bijaksana, serta penerapan akad yang sesuai syariah berdampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis di era modern. Bisnis yang menerapkan nilai-nilai tersebut cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan pemangku kepentingan, meningkatkan loyalitas konsumen, dan membangun reputasi usaha yang lebih kuat. Di tengah tingginya tuntutan etika, transparansi, dan keberlanjutan pada era global, nilai-nilai produksi Islam menjadi semakin relevan dan adaptif. Ekonomi Islam menawarkan kerangka produksi yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan konvensional. Jika sistem konvensional cenderung berorientasi pada efisiensi dan profit, maka ekonomi Islam memadukan produktivitas, etika, dan keberlanjutan secara terpadu. Integrasi nilai transendental dalam aktivitas produksi memberikan fondasi yang kuat bagi perusahaan untuk bertahan dan berkembang pada era modern yang penuh tantangan, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun ekologi.

#### Referensi

- Dewantara, R. (2022). *Central Planning and Production Efficiency*. *Journal of Socialist Economics*, 14(2), 112–128.
- Fadilah, S., & Munif, A. (2021). *A Maqasid-Based Framework for Fair Production*. *International Journal of Islamic Economics*, 9(1), 45–60.
- Fahimah, L., Nuraini, R., & Syarif, M. (2025). *Islamic Production Ethics and Corporate Sustainability in Emerging Markets*. *Journal of Islamic Business Studies*, 7(1), 55–73.
- Friedman, M. (2020). *The Logic of Capitalist Production and Free Markets*. *Economic Review*, 88(4), 301–315.
- Habib, M., & Karim, A. (2021). *Risk-Sharing Contracts and Islamic Production Efficiency*. *Journal of Sharia Economics*, 5(3), 210–225.
- Habib, M., & Karim, A. (2021). *Risk-Sharing Contracts and Islamic Production Efficiency*. *Journal of Sharia Economics*, 5(3), 210–225.
- Harfiyanto, A. (2025). *Environmental Ethics in Islamic Production: The Role of Khilafah and Maslahah*. *Islamic Sustainability Review*, 3(1), 44–61.
- Haris, A., & Lubis, M. (2024). *Comparative Production Models in Modern Economic Systems*. *Global Economic Perspectives*, 12(1), 88–103.
- Harris, M. (2022). *Collective Ownership and Redistribution in Socialist Production*. *Journal of Political Economy Studies*, 16(3), 200–219.
- Huda, N., & Mahfudz, F. (2022). *Zakat Instruments and Wealth Circulation in Islamic Economic Systems*. *Journal of Islamic Finance and Distribution*, 11(2), 134–150.
- Karim, A. (2021). *Efficiency in Islamic Risk-Sharing Models*. *Journal of Islamic Economic Thought*, 4(2), 90–108.
- Kornai, J. (1992). *The Socialist System: The Political Economy of Communism*. Princeton University Press.

13. Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
14. Marx, K. (1990). *Capital: A Critique of Political Economy*. Penguin Classics. (Original work published 1867)
15. Marx, K., & Engels, F. (1848). *The Communist Manifesto*. Penguin Books.
16. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
17. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
18. Mubarak, H. (2022). *Prinsip-Produksi Syariah: Keadilan dan Masalah dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
19. Ndolu, A. (2023). *Existential Ownership and the Individual in Modern Economic Systems*. *Journal of Modern Philosophy*, 12(4), 266–279.
20. Nisaa, R., Faridah, S., & Wahyudi, T. (2020). *Islamic Redistribution Tools and Fair Production Practices*. *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 8(2), 155–170.
21. Prakoso, L. (2022). *Redistribution and Production Planning in Socialist Systems*. *Journal of Comparative Economic Studies*, 6(1), 72–85.
22. Rahmatullah, F. (2024). *Islamic Justice Principles in Production and Their Impact on Sustainable Business*. *International Journal of Islamic Business*, 6(1), 1–20.
23. Rahmawati, D., Hasan, M., & Yusuf, M. (2021). *Capitalist Production and Structural Inequality*. *Journal of Critical Economic Studies*, 10(3), 199–214.
24. Ramadhani, S. (2024). *Justice and Welfare in Production Models*. *Contemporary Economic Review*, 13(2), 140–158.
25. Rutherford, T. (2024). *Modern Production Challenges: Social and Ecological Externalities*. *Journal of Sustainable Economics*, 19(1), 78–95.
26. Setiawan, D., & Murti, K. (2023). *Productivity and Market-Driven Production in Contemporary Capitalism*. *Asian Journal of Economic Dynamics*, 15(2), 87–104.
27. Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
28. Stiglitz, J. E. (2019). *People, Power, and Profits: Progressive Capitalism for an Age of Discontent*. W. W. Norton & Company.
29. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.
30. Umam, M. (2023). *Tauhid as a Foundation of Islamic Production Ethics*. *Journal of Islamic Economic Philosophy*, 9(3), 101–118.
31. Yuliani, S. (2023). *Moral Failures in Capitalist Production*. *Journal of Ethical Economics*, 11(1), 55–70.
32. Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.